

TABLE OF CONTENTS

ACKNOWLEDGEMENTS.....	i	
TABLE OF CONTENTS.....	ii	
ABSTRACT.....	iii	
CHAPTER ONE: INTRODUCTION		
Background of the Study.....	1	
Statement of the Problem.....	4	
Purpose of the Study.....	4	
Method of Research.....	4	
Organization of the Thesis.....	5	
CHAPTER TWO: NIHILISM (THEORITICAL BACKGROUND)...		6
CHAPTER THREE: POTRAYAL OF THE MAJOR CHARACTER IN IRVINE WELSH’S <u>TRAINSPOTTING</u> USING NIHILISM.....		9
CHAPTER FOUR: POTRAYAL OF THE MAJOR CHARACTER IN CHUCK PALAHNIUK’S <u>FIGHT CLUB</u> USING NIHILISM.....		22
CHAPTER FIVE: CONCLUSION.....		33
BIBLIOGRAPHY.....		38
APPENDICES:		
Summary of <u>Trainspotting</u>	40	
Summary of <u>Fight Club</u>	41	
Biography of Irvine Welsh.....	43	
Biography of Chuck Palahniuk.....	44	

ABSTRACT

Dalam penulisan skripsi untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sastra di Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra Universitas Kristen Maranatha, saya menganalisis dua buah novel, yakni karya Irvine Welsh yang berjudul Trainspotting dan Chuck Palahniuk Fight Club. Hal yang akan saya analisis dari dua novel ini adalah penokohan pada tokoh utama melalui nihilisme, sebuah pendekatan ekstrinsik filosofikal. Secara umum, nihilisme merupakan satu pemahaman filosofikal di mana nilai-nilai kehidupan tidak lagi dianggap bermakna dan sudah seharusnya dibuat tiada. Melalui pemahaman ini, selain menggambarkan bagaimana penokohan dua tokoh dari dua buah novel tersebut, saya juga akan memaparkan dimensi penokohan dua tokoh ini yang begitu luas akibat pemahaman nihilisme yang terkandung di dalamnya.

Tokoh utama dalam novel Trainspotting, Mark Renton, adalah seorang pecandu heroin yang memiliki sifat sinis, pesimis dan cenderung menikmati kekosongan akibat narkoba. Selain lingkungan yang tidak kondusif, sikap Renton yang merepresentasikan nihilisme juga membuat ia tergiur akan sensasi destruktif dan cenderung berakhir dengan solusi yang sia-sia.

Di lain pihak, tokoh utama dalam novel Fight Club, Tyler Durden, mempunyai sifat yang kritis, kaya dengan idealisme baru, dan cenderung destruktif terhadap nilai-nilai yang ia anggap tidak semestinya berlaku. Namun, akibat kecenderungan nihilisme yang ia anut, Tyler mampu mengemukakan sebuah potensi untuk menciptakan nilai-nilai baru yang menurutnya lebih pantas.